E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman 109-116
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Menghitung Keliling Bangun Datar Dengan Melibatkan Satuan Baku siswa kelas III SD Negeri 030 Sumber Sari Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Ismayanti[1]

[1]Sekolah Dasar Negeri 030 Sumber Sari
e-mail: ismayanti.yanti1970@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran di kelas adalah rendahnya hasil belajar siswa. Ini disebakan oleh guru yang masih menggunakan model konfensional dimana dalam melakukan pembelajaran di kelas lebih banyak didominasi guru, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan berada dalam kelas menyebabkan siswa kurang bergairah dan kurang tertantang dalam menerima pelajaran.Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam pelajaran matematika materi Pokok Menghitung Keliling Bangun Datar Dengan Melibatkan Satuan Baku siswa kelas III SD Negeri 030 Sumber Sari Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Dalam menyikapi permasalahan ini peneliti mencoba merapkan salah satu metode yaitu Metode Ceramah Plus. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Metode yang digunakan pada setiap siklus terdiri dari 4 tindakan ,yaitu perencanaan, tindakan, observasi, penilaian, dan refleksi. Teknik data yang digunakan adalah Dalam memperoleh data pada kegiatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran, peneliti mengunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi dan data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes siswa. Hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 030 Sumber Sari Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar melalui ceramah plus (siklus II) terjadi peningkatan yang signifikan, hal itu terlihat dari 13 siswa 12 siswa atau 92,30% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 1 siswa atau 7,70% yang belum mencapai KKM.
Kata kunci: *Hasil belajar, metode, penelitian tindakan kelas.*

LATAR BELAKANG

Pendahuluan Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Di dalam Kamus Internasional Pendidikan (Internasional Dictionary Of Edukasion) pendidikan setidak-setidaknya memiliki tiga ciri utama yaitu:(1) Proses mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, dimana dia hidup;(2) Proses sosial, dimana seseorang dihadapkan pada

pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individual secara optimum;(3) Proses pengembangan pribadi atau watak manusia. Yang paling berkepentingan dalam proses pembelajaran adalah siswa mengingat tujuan yang harus dicapai dari proses tersebut ialah perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu di dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, faktor siswa tidak boleh diabaikan. Setelah kita menetapkan strategi pembelajaran yang dipilih sebaiknya gunakan pilihan berdasarkan pertimbangan tujuan dan materi atau bahan pelajaran sehingga dalam menentukan bagaimana teknik menggunakan strategi pembelajaran tersebut, faktor siswa menjadi salah satu pertimbangan guru.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap hakikat belajar. Fungsi pemahaman guru terhadap hakikat belajar adalah supaya dalam pelaksanaannya guru dapat mengelola dan membimbing proses pembelajaran sesuai dengan kaidah-kaidah belajar serta dapat memberikan tindak lanjut dalam kegiatan belajar.

Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu, jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Enerst R. Hilgard, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan. Perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Sedangkan menurut Gagne dalam bukunya Conditions Of Learning 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah.

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tidak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsinal, positif, dan disadari. Menurut Sudjana (Kunandar,2008:276) bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan Nasution (Kunandar, 2008:276) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Matematika berasal dari bahasa latin yaitu mathematika yang artinya mempelajari. Menurut James dan James (1976) mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu tentang logika, mengenai bentuk susunan, besaran dan konsep – konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika terbagi menjadi empat bagian yaitu aritmatika, aljabar, geometris, dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika. Sedangkan menurut Reys dkk (1984) Matematika adalah telaahan

tentang pola dan hubungan, suatu jalan pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.

Akan tetapi kenyataannya dewasa ini masalah utama dalam proses pembelajaran di kelas adalah rendahnya hasil belajar siswa. Ini disebakan oleh guru yang masih menggunakan model konfensional dimana dalam melakukan pembelajaran di kelas lebih banyak didominasi guru, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan berada dalam kelas menyebabkan siswa kurang bergairah dan kurang tertantang dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan observasi yang diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di UPT SD NEGERI 030 Sumber Sari melalui model pembelajaran yang bervariatif masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model pembelajaran langsung atau konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya, sehingga mempengaruhi nilai belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Ini dapat dilihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada kelas III UPT SD NEGERI 030 Sumber Sari yang menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika terhadap materi Menghitung Keliling Bangun Datar Dengan Melibatkan Satuan Baku yaitu 6 siswa atau 46,15% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) . Hal tersebut terjadi karena, Guru kurang memberi motivasi kepada siswa. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran di kelas guru tidak memperhatikan kondisi siswa, Guru tidak memfasilitasi tanya jawab.

Berdasarkan dari kenyataan di atas maka perlu dilakukan suatu tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam pelajaran matematika materi Pokok Menghitung Keliling Bangun Datar Dengan Melibatkan Satuan Baku. Dalam menyikapi permasalahan ini peneliti mencoba merapkan salah satu metode yaitu Metode Ceramah Plus. Melalui metode Ceramah Plus dapat meningkatkan motifasi belajara siswa SD Negeri 030 Sumber Sari Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar terhadap mata pelajaran matematika. Melalui metode ceramah plus dapat menjadi salah satu alternativ dalam menyikapi permasalahan tersebut, terutama dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pokok Menghitung Keliling Bangun Datar Dengan Melibatkan Satuan Baku. Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian “

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurt Lewin (dalam Surya, Y.F.: 2018), Penelitian Tindakan Kelas adalah serangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan soal tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode-metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian agar mencapai tujuan penelitian adalah tes yaitu mengukur tingkat kognitif siswa dalam belajar. Tes terbagi 2 yaitu berupa tes yang dilaksanakan sebelum ada tindakan (pra-siklus) dan tes yang dilaksanakan setelah adanya tindakan (evalusi siklus I dan siklus II. Bentuk tes berupa tes objektif . selanjutnya observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi langsung melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat pelakasanaan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan

selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru sebagai pelaksanaan tindakan dalam menggunakan bahan manipulatif origami. Metode observasi menggunakan lembar observasi sebagai instrument penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti bekerja sama dengan supervisor untuk mengisi lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

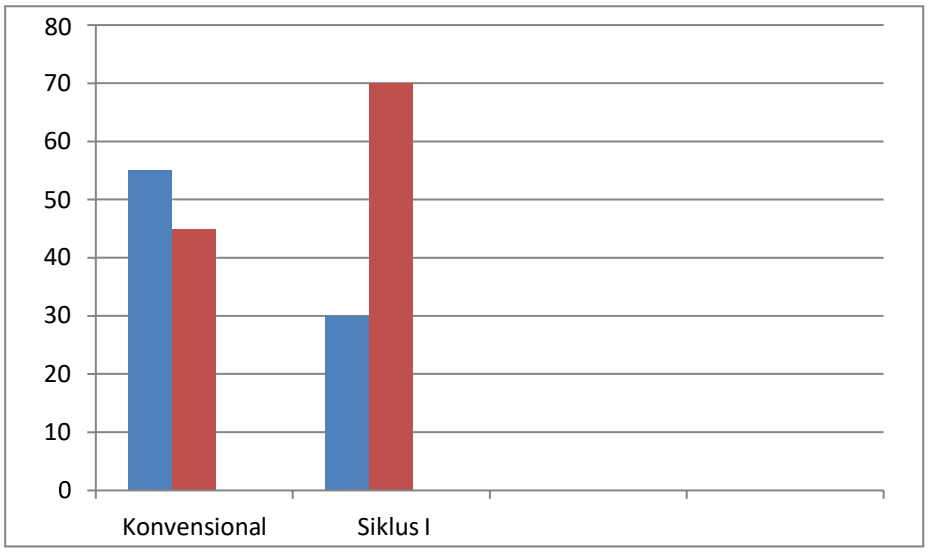
Hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat dari table dibawah ini yaitu Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 030 Sumber Sari Kecamatan Tapung HuluTapung Hulu Kabupaten Kampar Melalui Metode Ceramah Plus.

Tabel 1.

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Anggun Nuralisa	80	Tuntas
2	Dhaffa Rizky Andrean Fahmi	100	Tuntas
3	Desti Amelia	80	Tuntas
4	Devi NovitaSari	80	Tuntas
5	Fajar Iqnan	60	Tuntas
6	Marwa Alika Rahman	80	Tuntas
7	Okta Saputra	60	Belum Tuntas
8	Yodi Aprilio	40	Belum Tuntas
9	Naufal Adli	80	Tuntas
10	Michel	80	Tuntas
11	Salsa Nabila	80	Tuntas
12	Trisah	60	Belum Tuntas
13	Firmansyah	80	Tuntas
	Jumlah	: 960	Rerata : 73,85
	Siswa Tuntas	: 9 siswa	Presentase % : 69,23 %
	Siswa belum tuntas	: 4 siswa	Presentase % : 30,77 %

Berdasarkan tabel 1.menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 030 Sumber Sari Kecamatan Tapung HuluKabupaten Kampar hal ini dapat dilihat dari hasil nilai sebelumnya dari 13 siswa hanya 6 siswa atau 46,15% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 7 siswa atau 53,85%. Setelah guru menggunakan metode ceramah plus pada kegiatan siklus I bahwa dari 13 siswa yang menjadi objek penelitian, 9 siswa atau 69,23% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 4 siswa atau 30,77% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari grafik berikut:

Grafik I. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Konvensional dan Siklus I



Ket: Biru: Tidak Tuntas Merah: Tuntas

Dari data tersebut menandakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 030 Sumber Sari Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar belum memenuhi indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 80%, maka perlu perbaikan pembelajaran berikutnya yaitu siklus II. Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran siklus I, pada siklus II ini data diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitaatif. Setelah melaksanakan kegiatan pada siklus II maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel.2

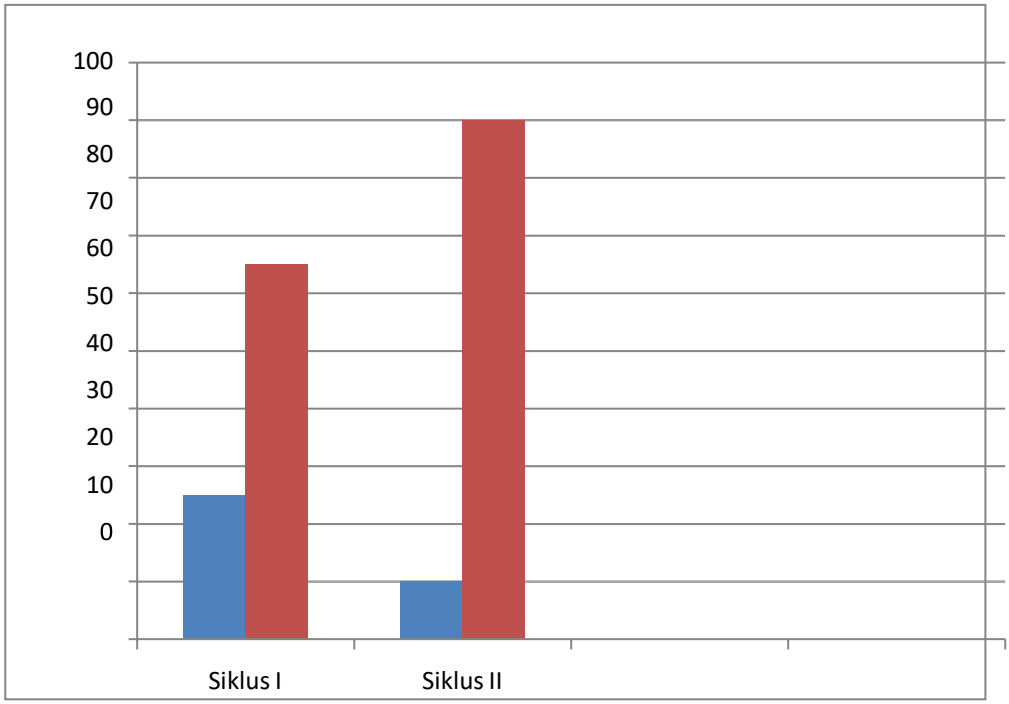
No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Anggun Nuralisa	80	Tuntas
2	Dhaffa Rizky Andrean F	100	Tuntas
3	Desti Amelia	100	Tuntas
4	Devi Novita Sari	100	Tuntas
5	Fajar Iqnan	100	Tuntas
6	Marwa Alika Rahman	100	Tuntas
7	Okta Saputra	80	Tuntas
8	Yodi Aprilio	60	Belum Tuntas
9	Naufal Adli	100	Tuntas

10	Michel	100	Tuntas
11	Salsa Nabila	100	Tuntas
12	Trisah	100	Tuntas
13	Firmansyah	80	Tuntas
	Jumlah: 1.200 Rerata : 92.30	Jumlah:1.200 Rerata : 92.30	Jumlah: 1.200 Rerata :92.30

Berdasarkan table.2 nilai hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 030 Sumber Sari Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar melalui ceramah plus (siklus II) terjadi peningkatan yang signifikan, hal itu terlihat dari 13 siswa 12 siswa atau 92,30% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 1 siswa atau 7,70% yang belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perbandingan presentase hasil belajar pada siklus II terlihat dari grafik berikut:

Grafik 2. Perbandingan Presentase Hasil Belajar Siklus I dan siklus II

Ket: Biru: Belum Tuntas Merah: Tuntas



Berdasarkan data tersebut menandakan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Indikator kinerja keberhasilan belajar siswa minimal 80% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)Matematika SD Negeri 030 Sumber Sari Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar yaitu 65. Jadi mata pelajaran Matematika dikatakan tuntas jika 80% dari siswa memperoleh nilai 65.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa indikator penelitian tercapai setelah pelaksanaan siklus II. Pada tindakan siklus I guru dan siswa telah menerapkan metode Ceramah Plus. Siklus I terdapat perbandingan hasil ketuntasan belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran sebelumnya. Itu terlihat dari pembelajaran sebelumnya penggunaan model konvensional terdapat jumlah siswa yang mencapaiKriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 46,15% atau sebanyak 6 siswa. Sedangkan pada siklus I setelah menerapkan metode Ceramah Plus diperoleh jumlah siswa yang tuntas dalam belajar 69,23% atau sebanyak 9 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas 30,77% atau sebanyak 4 siswa. Kelemahan selama proses pembelajaran siklus I yaitu guru belum terbiasa menggunakan metode ceramah plus, guru kurang memberi motivasi kepada siswa, dalam menyampaikan tujuan guru tidak memperhatikankondisi siswa, sebagian kecil siswa masih lamban dalam mamahami materi, guru tidak memfasilitasi tanya jawab. Dalam kegiatan siklus I ini belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.Hasil evaluasi akhir pada siklus II menunjukkan jumlah siswa yang tuntas dalam kegiatan belajar 92,30% atau sebanyak 12 siswa dan 7,70% atau 1 siswa yang belum tuntas. Kelemahan dalam kegiatan siklus II adalah masih ada siswa yang masih lamban memahami materi. Pada kegiatan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dan nilai ketuntasan belajar siswa telah tercapai. Ini dapat disimpulkan penggunaan Metode ceramahPlus dalam kegiatan pembelajaran di kelas telah terlaksana dengan baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

SIMPULAN

Penelitan tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas satu pertemuan. Penggunaan media pembelajaran berupa power point pada materi Tema 2 sub tema 2 dan Problem Based Learning yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas III Negeri 009 Bonai Darussalam. Hal tersebut terlihat dari hasil penilaain evaluasi yang telah dikerjakan siswa dan respon siswa. Terbukti media pembelajaran power point pada materi tema Tema 2 sub tema 2 ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas 3 SD Negeri 009 Bonai Darussalam.

DAFTAR PUSTAKA

Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Haryanto dan Wardani. (2012). Penerapan Problem Based Learning dengan Media Power Point untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, 1(4), 189-200.

Saputra, Andi. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan, 22(1), 55-62.

Wijayanti, Dkk. (2017). Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point. Seminar Nasional Pendidikan, 3(2), 102-110.

Syah, Muhibbin. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Maolani, Rukaesih A., & Cahyana, Ucu. (2015). Metodologi Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Yamin, Martinis. (2013). Strategi dan Metode Pembelajaran. Jakarta: Referensi GP Press Group.

Sanjaya, Wina. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hamdayama, Jumanta. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ibrahim, Muslimin. (2010). Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: Unesa University Press.